

STUDENT PERCEPTION OF PARENTS IN BUSINESS INVESTMENT VALUE IN CHARACTER SMP NEGERI 2 KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Ana Jumiana¹, Aswandi Bahar², Widiastuti³

Email: annarpl93@gmail.com¹, No HP: 082284024086, asbahar1@yahoo.com²,
widiastutiamnur@yahoo.com³

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *The problems of this study is how high the efforts of parents to instill character values in children at SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pelalawan. The purpose of this study was to determine the level of effort of parents in instilling the value of character in children in the District of SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pelalawan. The benefits of this research can provide additional information to the parents about the efforts of parents to instill character values. This is a descriptive study with a quantitative approach. The population is 50 people. The samples in this study using the technique of saturated sample. The instrument used in this study was a questionnaire containing 67 items statements about students' perception of the parents in planting value character in SMP Negeri 2 Bandar Sei Kijang Pelalawan, with indicator 1) religious, 2) honest, 3) discipline, 4) appreciate the achievement, 5) loved to read, and 3) responsibility. Alternative answers each item has a statement strongly agree categories (SS) was scored 5, agrees (S) was given a score of 4, less amenable (KS) was given a score of 3, disagree (TS) was given a score of 2, and strongly disagree (STS) given a score of 1. The survey results revealed that students' perceptions of their parents in planting the value of the character in SMP Negeri 2 Bandar Sei Pelalawan Kijang high. This is evidenced from the exposure data summary are: (1) Religious with a choice of answers strongly agree (SS) and agree (s) obtained percentage score of 64.21%, (2) To be honest with choice answers strongly agree (SS) and agree (s) is obtained percentage score of 81.99%, (3) the discipline with a choice of answers strongly agree (SS) and agree (s) obtained percentage score of 76.1%, (4) the achievements by the choice of answers strongly agree (SS) and agree (s) percentage score of 63.325% was obtained, (5) likes to read the answer choices strongly agree (SS) and agree (s) obtained a score of percentage 62.46%, and (6) the responsibility of the answer choices strongly agree (SS) and agree (S) earned a score of 66.105% percentage. This means that parents have to instill character values to their children properly.*

Keywords: *Perception, Enterprises parents, Planting the value of character*

PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Ana Jumiana¹, Aswandi Bahar², Widiastuti³

Email: annarpl93@gmail.com¹, No HP: 082284024086, asbahar1@yahoo.com²,
widiastutiamnur@yahoo.com³

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada para orang tua tentang usaha orang tua dalam menanamkan nilai karakter. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 67 item pernyataan tentang persepsi siswa terhadap orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten pelalawan, dengan indikator 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) menghargai prestasi, 5) gemar membaca, dan 3) tanggung jawab. Alternative jawaban setiap butir pernyataan mempunyai kategori sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten pelalawan tinggi. Hal ini dibuktikan dari pemaparan rekapitulasi data yaitu: (1) Religius dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 64,21%, (2) Jujur dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 81,99%, (3) disiplin dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 76,1%, (4) menghargai prestasi dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 63,325%, (5) gemar membaca dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 62,46%, dan (6) tanggung jawab dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diperoleh skor persentase 66,105%. Artinya orang tua telah menanamkan nilai karakter kepada anaknya dengan baik.

Kata Kunci: *Persepsi, Usaha orang tua, Penanaman nilai karakter*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut GBHN 1978 dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dilingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat sehingga pendidikan seumur hidup merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan karakter akan berjalan efektif jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan di era globalisasi tidak cukup hanya menanamkan kemampuan kecerdasan dan iptek belaka, akan tetapi pentingnya memberikan bekal kepribadian dan kapasitas moral yang kuat, sehingga lahir generasi bangsa yang tangguh secara utuh. Dalam upaya membangun generasi bangsa yang bermoral sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025, "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".

Pada dasarnya pembentukan karakter anak dibentuk melalui keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Amirulloh Syarbini (2014) mengatakan bahwa Pendidikan karakter dalam keluarga adalah upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (psikomotorik) untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar".

Berbicara masalah pendidikan karakter tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat nyaman bagi anak. Maka dari itu orang tua (ayah dan ibu) mempunyai peranan sebagai teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran dan perilaku anak karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan ayah dan ibu. Ayah dan ibu berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai karakter.

Sementara itu di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa orang tua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini juga diperkuat dengan pasal 27 ayat 1

menyatakan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dalam lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Slameto (2010: 61) menyatakan bahwa orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin sebenarnya anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/ hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal orang tua harus memberikan perhatian dan dukungan terhadap belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, dan orang tua mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu orang tua harus betul-betul mampu mendidik anak dan menanamkan dasar-dasar keagamaan pada anak secara maksimal serta mampu memberikan tauladan yang baik bagi diri anak. Sebab anak akan cenderung mencontoh atau mengikuti segala perbuatan yang dilakukan oleh pihak orang tua. Segala cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan mengasuh tentunya dapat dilihat dan dirasakan anak, sehingga akan menimbulkan persepsi baik atau buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan ditemukan gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

1. Sebagian anak jarang melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti jarang sholat berjamaah ke mesjid, mengaji, dan melaksanakan kegiatan hari besar agama.
2. Adanya siswa yang suka berbohong kepada orang tua maupun guru di sekolah misalnya meminta uang kepada orang tua untuk membeli buku padahal uangnya digunakan untuk yang lain.
3. Sebagian siswa sering berperilaku kurang baik, seperti sering keluar malam, merokok, dan ugal-ugalan.
4. Adanya siswa yang sering terlambat masuk sekolah dan bahkan tidak masuk sekolah padahal berangkat dari rumah untuk sekolah.
5. Adanya siswa yang tidak memperhatikan hasil belajarnya, misalnya acuh jika mendapat nilai rendah.
6. Sebagian siswa malas ke perpustakaan untuk membaca buku dan bahan bacaan lainnya yang dapat menambah wawasan.
7. Sebagian siswa kurang bertanggung jawab, misalnya tidak melaksanakan piket kelas.

Berdasarkan fenomena atau gejala di atas, penulis tertarik ingin mengetahui secara mendalam dan tertarik untuk meneliti dengan judul: Persepsi Siswa terhadap Usaha Orang Tua dalam Penanaman Nilai Karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai

karakter pada anak di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan?

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan kepada para orang tua tentang usaha orang tua dalam menanamkan nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi di maksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian ini direncanakan 6 bulan yaitu dari bulan Februari sampai Agustus 2015 terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian sarjana pendidikan S1 (Strata 1).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Arikunto (2000:309) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Usaha Orang Tua dalam Penanaman Nilai Karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono: 2013: 82) adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang yang berjumlah 50 orang anggota.

Menurut Sugiyono (2011: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (semua anggota populasi dijadikan sampel). Menurut Sugiyono (2011: 68) teknik ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner (angket). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah tipe penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana pengelolaan data dilakukan secara manual data dilakukan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Tafsiran Persentase persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan

No	Indikator	Perolehan %	Tafsiran
1	Religius	64.21	Tinggi
		34.38	Sedang
		1.39	Rendah
2	Jujur	81.99	Tinggi
		15.665	Sedang
		2.33	Rendah
3	Disiplin	76.1	Tinggi
		22.49	Sedang
		1.385	Rendah
4	Menghargai Prestasi	63.325	Tinggi
		33.885	Sedang
		2.775	Rendah
5	Gemar Membaca	62.46	Tinggi
		32.5	Sedang
		5	Rendah
6	Tanggung Jawab	66.105	Tinggi
		24.99	Sedang
		8.88	Rendah
		69.031	Tinggi
Rata-rata		27.318	Sedang
		3.651	Rendah

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan berdasarkan hasil analisis data dengan persentase tinggi adalah dengan rata-rata 69,031%, sedangkan persentase sedang dengan rata-rata 27,318% dan persentase rendah adalah dengan rata-rata 3,651%. Hasilnya adalah untuk indikator religius dengan tafsiran tinggi sebesar 64,21%, dan tafsiran sedang 34,38% sedangkan untuk tafsiran rendah 1,39%. Seterusnya indikator jujur tafsiran tinggi 81,99%, dan tafsiran sedang 15,665% sedangkan untuk tafsiran rendah 2,22%. Sementara itu, Indikator disiplin dengan tafsiran yang tinggi adalah 76,1%, dan tafsiran sedang 22,495% sedangkan untuk tafsiran yang rendah 1,385%. Selanjutnya, Indikator menghargai prestasi dengan tafsiran yang tinggi adalah 63,325, dan tafsiran sedang 33,885% sedangkan untuk tafsiran yang rendah 2,775%. Untuk Indikator gemar membaca dengan tafsiran yang tinggi adalah 62,46%, dan tafsiran sedang 32,5% sedangkan untuk tafsiran yang rendah 5%. Dan Indikator tanggung jawab dengan tafsiran yang tinggi adalah 66,105%, dan tafsiran sedang 24,99% sedangkan untuk tafsiran yang rendah 8.88%.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan diperoleh skor persentase tinggi adalah 69.031%, yang sudah berada pada kategori tafsiran tinggi. Artinya persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam

penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata, tergolong baik.

Dengan kata lain usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan telah dilaksanakan oleh orang tua meskipun belum menjadi prioritas orang tua. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter sangat di butuhkan demi kelangsungan hidup anak, sehingga anak bisa menanamkan nilai karakter sejak dini dan memiliki tujuan yang jelas terhadap arah pendidikannya yang kemudian dapat berguna bagi masa depannya.

Pendidikan merupakan landasan bagi anak untuk menuju kepada kehidupan dimasa yang akan datang. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, maka keluarga dikenal dengan istilah pendidik pertama dan utama bagi anak pendidikan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pendidikan umum, tapi juga berkaitan dengan pendidikan-pendidikan yang dapat membantu menunjang prestasi anak.

Dari hasil temuan penelitian diatas dapat diketahui bahwa usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan tinggi. Setelah peneliti memperoleh jawaban responden tentang usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter, jika dilihat dari 6 indikator tentang usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam penanaman nilai karakter indikator yang tergolong tinggi adalah jujur yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 6,105%, Setuju (S) 75,885%, Kurang Setuju (KS) 15,665%, Tidak Setuju (TS) 2,33 dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%. Artinya usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan telah dilaksanakan dengan baik oleh orang tua.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter tergolong tinggi, hal ini dapat ditinjau berdasarkan:

1. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai religius tergolong tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai religius dengan baik.
2. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai jujur tergolong sangat tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai jujur dengan sangat baik.
3. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai disiplin tergolong tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai disiplin dengan baik.

4. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai menghargai prestasi tergolong tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai menghargai prestasi dengan baik.
5. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai gemar membaca tergolong tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai gemar membaca dengan baik.
6. Usaha orang tua dalam penanaman nilai karakter dilihat dari nilai tanggung jawab tergolong tinggi. Artinya orang tua sudah menanamkan nilai tanggung jawab dengan baik.
7. Dari 67 pernyataan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Rekomendasi

1. Bagi orang tua diharapkan lebih baik lagi dalam menanamkan nilai karakter kepada anak.
2. Bagi siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai karakter yang telah ditanamkan orang tua dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, tidak berbohong kepada orang tua dan guru, disiplin baik di rumah, sekolah dan masyarakat, rajin membaca untuk menambah wawasan, dan menjadi anak yang bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika meneliti mengenai persepsi dapat menggunakan 4 alternatif jawaban, karena alternatif jawaban Tidak Setuju dengan Sangat Tidak Setuju tidak jauh berbeda dan dapat meneliti penanaman nilai karakter dalam keluarga yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. 2014. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dimiyati M. Mahmud. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi I*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mishbahul Munir. 2014. *Buku Sakti Pramuka Paduan Super Komplit*. Salmahat Publishing. Semarang.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. 2011. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025. Sekretariat Negara. Jakarta.